

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN CITRA
TUBUH PADA PASIEN PENDERITA DIABETES
MELITUS PASCA AMPUTASI
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
SHELBY FIRANINDA
1810201202**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN CITRA
TUBUH PADA PASIEN PENDERITA DIABETES
MELITUS PASCA AMPUTASI
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :
SHELBY FIRANINDA
1810201202

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN CITRA
TUBUH PADA PASIEN PENDERITA DIABETES
MELITUS PASCA AMPUTASI
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
SHELBY FIRANINDA
1810201202**

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dipublikasikan

Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Lutfi Nurdian A, MSc.

: 

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN CITRA TUBUH PADA PASIEN PENDERITA DIABETES MELITUS PASCA AMPUTASI *LITERATURE REVIEW*

²Shelby Firaninda, ³Lutfi Nurdian A.

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No.63 Gamping Sleman, Yogyakarta
55292

shelbyfiraninda480@gmail.com,

ABSTRAK

Pasien DM mempunyai risiko 5 kali lebih besar mengalami ulkus kaki diabetik. Sekitar 15% pasien DM mengalami komplikasi berupa ulkus kaki diabetik. Kejadian amputasi pasien DM lebih besar 15 kali daripada yang bukan pasien DM. Dalam tindakan amputasi sangat berkaitan erat pada citra tubuh yang pada akhirnya berpengaruh terhadap citra diri penampilan seseorang baik secara psikis maupun psikologis. dukungan keluarga mempengaruhi citra tubuh pasien yang diamputasi. Efek dari dukungan keluarga terhadap kesehatan tersebut dapat menurunkan mortalitas, kesembuhan yang lebih cepat, fungsi kognitif, fisik, kesehatan emosi dan juga penyesuaian terhadap kondisi stres. Untuk mengetahui apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Citra Tubuh Pada Pasien Penderita DM Pasca Amputasi. Metode penelitian ini yaitu menggunakan *literature review*. Pencarian jurnal dilakukan di portal jurnal online seperti *Google Scholar* dan *SciencDirect*. Hasil penelusuran jurnal didapatkan 5 jurnal dalam penelitian ini. Hasil keseluruhan pencarian dari 2 database terdapat 559 artikel. Setelah discreening judul an relevansi abstrak diperoleh 5 jurnal yang membuktikan hubungan dukungan keluarga terhadap citra tubuh pasien penderita DM pasca amputasi. Kondisi tubuh seseorang yang telah diamputasi tidaklah seutuh seperti saat belum mengalami amputasi sehingga dapat mempengaruhi terhadap penilaian diri dan kondisi fisik atau konsep diri yang meliputi harga diri, citra tubuh. Seseorang yang telah mengalami amputasi akan mengalami perubahan dalam hidupnya terutama dalam hal bersosialisasi sehingga membutuhkan dukungan sosial ketika harus menjalani kehidupan sehari-hari. Dukungan sosial merupakan tindakan nyata yang dilakukan oleh orang lain, dalam hal ini adalah keluarga.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Citra Tubuh, Diabetes Melitus, Amputasi

¹Judul Skripsi.

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT
AND BODY IMAGE IN POST AMPUTATION
DIABETES MELLITUS PATIENTS:
A LITERATURE REVIEW**

²Shelby Firaninda, ³Lutfi Nurdian A.

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No.63 Gamping Sleman, Yogyakarta
55292

shelbyfiraninda480@gmail.com,

ABSTRACT

Background: Diabetes Mellitus (DM) is a metabolic disease characterized by hyperglycemia that occurs due to abnormalities in insulin secretion, insulin action, or both. Most cases of diabetes are Diabetes Mellitus (DM) Type 2 which is caused by heredity or obesity due to the lifestyle they live. The stress experienced by DM patients due to dependence on life-sustaining therapy affects their self-confidence and self-concept. Stress and family support in managing diabetes mellitus are two important external factors that can affect blood glucose levels. **Aim:** The study aimed to find out the relationship between family support and stress levels in patients with type 2 diabetes mellitus based on a literature review. **Research Method:** This research is a literature review research, using the cross-sectional method with a quantitative approach. The analysis consists of four journals in English and Indonesian which can be accessed in full text. **Findings:** The researcher analyzed the data by using 1 international journal and 3 national journals and they revealed that good family support is associated with stress levels. This is because the family plays an important role in providing motivation, support, appreciation, respect, and a sense of caring that has a very large influence to keep or relieve stress in people with type 2 diabetes mellitus. **Conclusions and Suggestions:** There is a significant relationship between family support and the level of stress in patients with type 2 diabetes mellitus. Family support can help patients adapt to unexpected situations. Acceptance of family support is expected to control blood glucose levels in patients with type 2 diabetes mellitus by making changes to lifestyle and eating patterns.

Keywords: Family Support, Body Image, Diabetes Mellitus, Amputation

¹Title

²Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

PENDAHULUAN

American Diabetes Association (ADA) melaporkan bahwa tiap 21 detik ada satu orang yang terkena diabetes. Prediksi sepuluh tahun yang lalu bahwa jumlah diabetes akan mencapai 350 juta pada tahun 2025, ternyata sudah jauh terlampaui. Lebih dari setengah populasi dunia yang menderita penyakit diabetes berada di Asia, terutama di India, China, Pakistan, dan Indonesia (Yosmar, Almasdy and Rahma, 2018).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi DM pada penduduk 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi DM menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes (Kemenkes, 2020).

Suyono dkk (2013) dalam Sanjaya et al., (2019) menyebutkan pasien DM mempunyai risiko 5 kali lebih besar mengalami ulkus kaki diabetik. Menurut Rybarczyk *et al* (2005) dalam Maya Santi & Rachmad (2018) klien pasca amputasi tungkai bawah melaporkan ketidaknyamanan sosial yang terkait dengan perubahan citra tubuh, *body esteem* negatif, kurangnya dukungan sosial dan meningkatnya depresi dan gangguan stres pasca-trauma. Dalam tindakan amputasi sangat berkaitan erat pada citra tubuh yang pada akhirnya berpengaruh terhadap citra diri penampilan seseorang baik secara psikis maupun psikologis.

Menurut Budi Wurtiningsih (2012) dalam Hendayani & Sari (2019) pasien dengan gangguan psikis akan merasa tidak berdaya, putus asa, dan memandang rendah dirinya. Tetapi dengan adanya peran keluarga yang selalu mendukung, memotivasi, dan menyemangati pasien dapat mengubah pandangannya terhadap dirinya sendiri menjadi lebih positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada *literature review* ini adalah adakah Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Citra Tubuh Pada Pasien Penderita DM Pasca Amputasi?

METODE

Pada penelitian *Literature Review* ini menggunakan PICOST (*population/problem, intervention, camparation, outcome,study design dan time*) sebagai dasar untuk menganalisis masalah dalam proses pencarian *literature*.

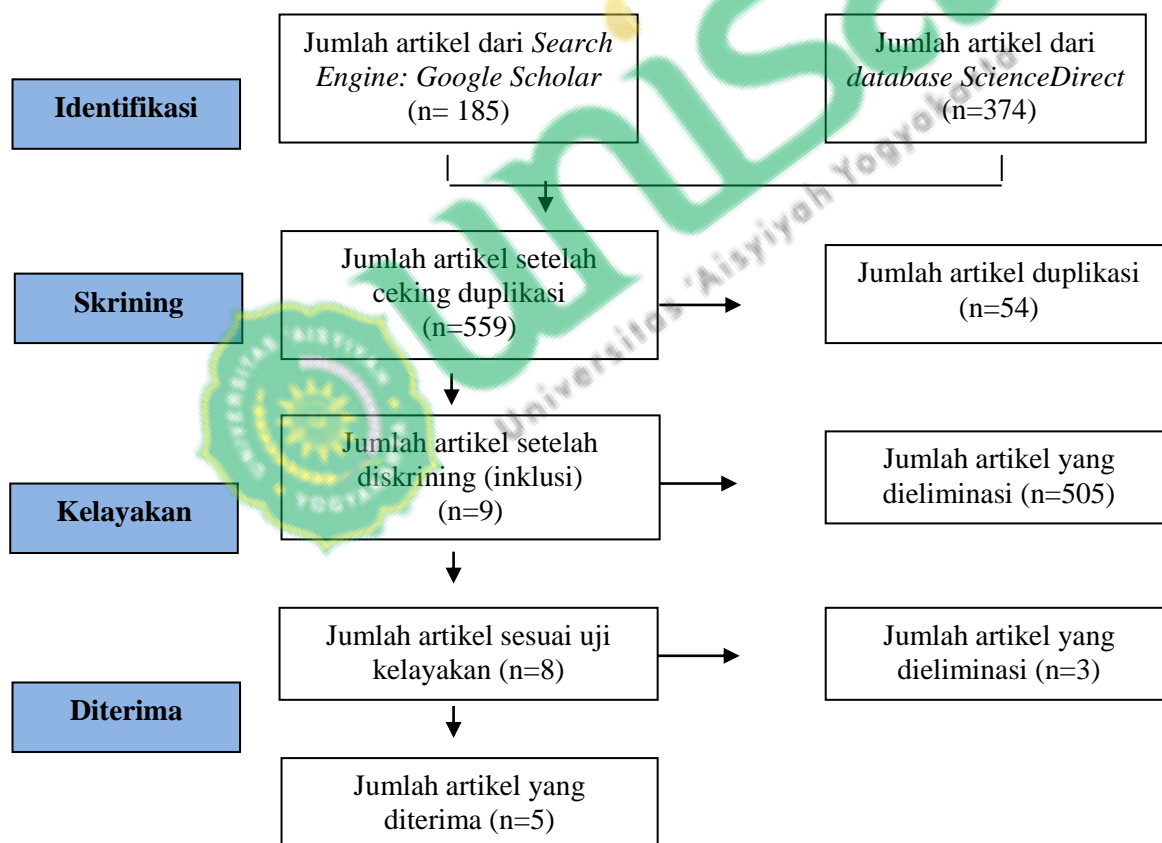
Tabel 1 Analisis masalah (PICOST)

PICOST	JENIS DATA
<i>Population</i>	Pasien pasca amputasi DM
<i>Intervention</i>	-

<i>Comparison</i>	-
<i>Output</i>	Dukungan keluarga, citra tubuh
<i>Study</i>	<i>Cross sectional</i>
<i>Time</i>	Januari 2017-Desember 2021

Penelusuran literature dilakukan melalui *Google Scholar* dan *ScienceDirect*. Penelusuran dengan rentang waktu Januari 2017 sampai Desember 2021. Untuk mengambil arikel yang relevan yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Istilah dan kata kunci yang terkait dengan dukungan keluarga, citra tubuh, diabetes mellitus dan amputasi digunakan dalam pencarian subjek terkait. Inklusi *study design* menggunakan *Cross sectional*. Abstrak atau teks lengkap artikel penelitian ditinjau sebelum dimasukkan kedalam ulasan sesuai dengan kriteria inklusi dan penilaian kualitas menggunakan JBI Critical Appraisal. Proses *screening* artikel disajikan dalam skema berikut:

Gambar 1 Diagram PRISMA



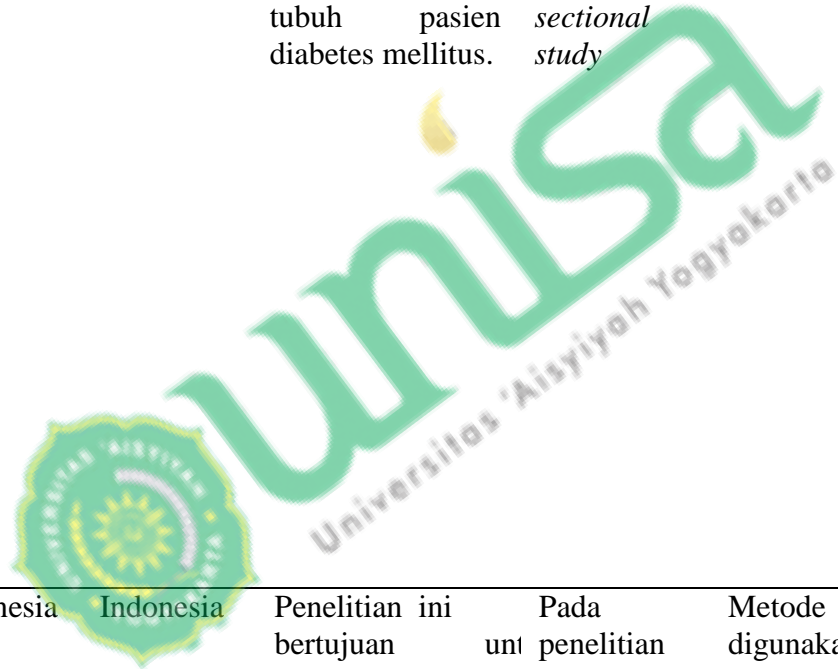
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran *literature review* didapatkan 5 jurnal dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil dan Pembahasan

No.	Judul/penulis/tahun	Negara	Bahasa	Tujuan penelitian	Jenis penelitian	Metode pengumpulan data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
1.	<p>a. Studi Fenomenologi Persepsi Pasien Diabetes Melitus Dengan Komplikasi Diabetic Foot di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng</p> <p>b. Gede Budi Widiarta, Putu Agus Ariana² & Ayu Clara Kristanto³</p> <p>c. Tahun 2018</p>	Indonesia	Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan pasien diabetes yang mengalami komplikasi luka kaki di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng.	Desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan teknik Colaizzi.	Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>) untuk mendapatkan informasi, memahami pandangan, kepercayaan, pengalaman informan.	Jumlah partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini sejumlah 7 orang, dengan pemilihan partisipan menggunakan teknik purposive sampling.	Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat beberapa tema yang diperoleh dari Persepsi Pasien Diabetes dengan Komplikasi Diabetic Foot di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng, yaitu : Hubungan dengan orang lain, Respon diri negatif yang dirasakan selama sakit, Respon diri positif yang dirasakan selama sakit dan dorongan agar memperoleh kesembuhan.
2.	a. Hubungan Derajat	Indonesia	Indonesia	Untuk	<i>Survey</i>	Instrument	Populasi	Hasil uji chi-square

<p>Ulkus Diabetik Dengan Perubahan Citra Tubuh Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Perawatan Etn Centre Makassar</p>	<p>mengetahui bagaimana hubungan derajat ulkus diabetic dengan perubahan citra tubuh pasien diabetes mellitus.</p>	<p>analitik, dengan menggunakan pendekatan <i>Cross sectional study</i></p>	<p>yang digunakan adalah lembar observasi dan kuesioner.</p>	<p>dalam penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus yang mengalami ulkus diabetik derajat 3 dan 4. Jumlah sampel sebanyak 33 responden yang didapatkan menggunakan teknik nonprobability sampling yakni metode purposive sampling.</p>	<p>dengan fisher's exact test diperoleh nilai $p = 0,002$ yang berarti $p < \alpha (0.05)$. sehingga terdapat hubungan derajat ulkus diabetik dengan perubahan citra tubuh pasien diabetes mellitus di ETN Centre Makassar.</p>	
<p>b. Muhammad Yusuf Tahir, Hasniaty AG & Erni Hapid c. Tahun 2019</p>						
<p>3. a. Kuterima Kekuranganku (Studi Fenomenologis Dekriptif Tentang Pengalaman Psikologis</p>	<p>Indonesia Indonesia</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh psikologis penderita diabetes mellitus setelah menjalani amputasi.</p>	<p>Pada penelitian ini mengambil teknik analisis data fenomenolo</p>	<p>Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah in-depth interview dengan</p>	<p>Subjek berjumlah tiga orang dan didapatkan dengan menggunakan teknik</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa ketiga subjek sama-sama Memiliki pertimbangan-pertimbangan dalam</p>



Penderita
Diabetes Mellitus
Pasca-Amputasi)
b. Grace Tabita
Sonya Ruri % Ika
Febrian Kristiana
c. Tahun 2017

gi
deskriptif.

teknik
wawancara
semi-
terstruktur.

purposive
dengan
karakteristik
penderita
Diabetes
Mellitus
yang sudah
menjalani
amputasi,
dengan usia
40
-60 tahun,
sudah
berkeluarga.

memutuskan tindakan
amputasi. Amputasi
menjadikan konsep
diri ketiga subjek
berubah, namun tidak
menjadi penghalang
bagi ketiga
subjek untuk terus
beraktivitas. Ketiga
subjek harus
beradaptasi baik
dengan kondisi
fisiknya
maupun dengan
lingkungan sekitarnya
karena kondisi
fisiknya tidak
sempurna seperti dulu.
Perasaan malu dan
rendah diri muncul
pada beberapa subjek
pada awal mula
diamputasi. Ketiga
subjek sama-sama
melakukan coping-stres
dengan cara
religiusitas, yaitu
dengan menyerahkan
permasalahannya
kepada Tuhan.



Dukungan sosial dan keluarga menjadikan ketiga subjek bersedia memutuskan untuk diamputasi, serta dapat menerima kondisi kehidupannya hingga saat ini.

4.	a.	Hubungan <i>Body Image</i> Dengan <i>Self-Acceptance</i> (Penerimaan Diri) Pada Pasien Ulkus Diabetikum Di Rumah Sakit Tk Ii Putri Hijau Kota Medan Tahun 2016	Indonesia	Indonesia	Untuk mengetahui hubungan body image dengan <i>self-acceptance</i> (penerimaan diri) pada pasien ulkus diabetikum di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan Tahun 2016.	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>survey analitik</i> dengan desain <i>cross sectional</i>	Peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data dengan melakukan wawancara terpimpin pada responden dan peneliti mengisi kuesioner. Hasil wawancara terpimpin tersebut selanjutnya dikoreksi dan	Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh pasien ulkus diabetikum di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan sebanyak 16 orang.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai hubungan <i>body image</i> dengan <i>self-acceptance</i> (penerimaan diri) pada pasien ulkus diabetikum di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan Tahun 2016 dengan responden 16 orang, maka diperoleh suatu kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara <i>body image</i> dengan <i>self-acceptance</i> (penerimaan diri)
	b.	Kristina L. Silalahi & Nunik Patriona							
	c.	Tahun 2018							

					diolah untuk mendapatkan hasil penelitian.		pada pasien ulkus diabetikum.	
5.	a. Patient perspectives on the physical, psycho-social, and financial impacts of diabetic foot ulceration and amputation b. Rebecca M. Crocker A, Kelly NB Palmer, David G Marrero & Tze-Woei Tan c. Tahun 2021	USA	Inggris	Studi kualitatif ini berusaha untuk menangkap pribadi yang terperinci dan informasi kontekstual dari pasien dengan riwayat klinis DFU dan amputasi untuk lebih memahami pengalaman pasien dengan DFU yang dapat membantu menjelaskan tingkat amputasi besar dan tidak proposional diantara orang Hispanik dan penduduk asli Amerika.	Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain <i>cross sectional</i> .	Pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan melalui telepon oleh staff studi yang terlatih dalam pengumpulan data kualitatif dan audio rekam.	Lima belas pasien dari pusat rujukan tersier yang menangani masalah kaki diabetik didekati untuk dan diversifikasi sistem pendukung berbasis rumah sakit dan komunitas. Partisipasi	Data ini menjelaskan dampak sosial dan pribadi umum dari masalah kaki diabetik di seluruh sampel AS yang beragam secara etnis dan ras dan sebagian besar berpenghasilan rendah yang memperluas pemahaman kita tentang encefali. menurun dalam kesejahteraan. Hasil kami menunjukkan perlunya penilaian kesehatan mental proaktif pasca diagnosis DFU dan diversifikasikan sistem pendukung berbasis rumah sakit dan komunitas.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga yang mengalami sakit, serta berfungsi sebagai untuk perawatan dan memelihara kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi. Dukungan sosial dari keluarga dapat memungkinkan bahwa keluarga dapat berfungsi penuh dalam meningkatkan adaptasi dan kesehatan anggota keluarganya menurut Arifin (2015) dalam (Tabita, 2017)

Dukungan keluarga yang baik harus memenuhi empat buah unsur. Keempat buah unsur tersebut diantaranya dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, serta dukungan informasi. Friendman (2010) dalam (Rusminingsih and Satria, 2017) juga menyebutkan bahwa para anggota keluarga juga harus menjalankan fungsi keluarga. Salah satu dari fungsi keluarga tersebut adalah fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan. Fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan merupakan upaya keluarga untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi. Fungsi ini dikembangkan menjadi tugas keluarga dibidang kesehatan.

2. Citra Tubuh

Beberapa peserta yang telah menjalani amputasi kecil menggambarkan gangguan citra tubuh termasuk rasa malu dan malu yang berhubungan dengan pengalaman unik kehilangan anggota tubuh. Salah satu peserta yang kehilangan beberapa jari kaki menggambarkan perasaan bahwa kakinya tidak utuh lagi dan dia berusaha menghindari komentar atau pertanyaan orang lain. Namun, ada beberapa partisipan juga yang menyatakan mengalami emosi positif terkait dengan apa yang telah mereka atasi. Mereka menyebutkan bahwa pemulihan dari ulserasi dan amputasi telah berfungsi sebagai penggilan banun yang mendorong mereka untuk membuat perubahan positif dalam hidup mereka, dan beberapa menyebutkan menemukan keberanian dalam dukungan atau kelompok berbasis agama. (Crocker *et al.*, 2021)

3. Dukungan Keluarga terhadap Citra Tubuh pasien DM pasca Amputasi

Hasil penelitian yang dilakukan (Silalahi and Patriona, 2017) menyatakan bahwa bahwa pasien yang memiliki *body image* positif dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) yang positif, dapat menerima dan menghargai perubahan bentuk tubuh, sehingga pasien tetap merasa nyaman dan percaya diri dengan tubuh yang dimiliki serta adanya keluarga yang selalu mendukung yang membuat pasien tetap mempunyai harapan yang besar untuk bisa sembuh.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Elpriska (2016) dalam Widiarta, (2018) menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap komplikasi ulkus diabetikum sehingga sumber dukungan yang paling utama adalah keluarga dan tidak hanya itu saja keluarga memegang peranan penting dalam kesembuhan pasien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dorongan keluarga dalam memperingan beban sakit maka timbulah harapan dan motivasi kesembuhan

partisipan agar lekas sembuh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya dorongan dan motivasi orang terdekat akan sangat membatu pasien dalam proses penyembuhan.

KESIMPULAN

Seseorang yang telah mengalami amputasi akan mengalami perubahan dalam hidupnya terutama dalam hal bersosialisasi sehingga membutuhkan dukungan sosial ketika harus menjalani kehidupan sehari-hari. Dukungan sosial merupakan tindakan nyata yang dilakukan oleh orang lain, dalam hal ini adalah keluarga.

Efek dari dukungan keluarga terhadap kesehatan tersebut dapat menurunkan mortalitas, kesembuhan yang lebih cepat, fungsi kognitif, fisik, kesehatan emosi dan juga penyesuaian terhadap kondisi stress. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap citra tubuh pada pasien penderita DM pasca amputasi.

SARAN

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk referensi tambahan dengan harapan dapat dikembangkan dengan meneliti faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat mengembangkan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan citra tubuh pada pasien penderita DM pasca amputasi.



UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA'

DAFTAR PUSTAKA

- Crocker, R. M. *et al.* (2021) 'Patient perspectives on the physical, psycho-social, and financial impacts of diabetic foot ulceration and amputation', *Journal of Diabetes and its Complications*, 35(8). doi: 10.1016/j.jdiacomp.2021.107960.
- Hendayani, W. L. and Sari, D. M. (2019) 'Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Konsep Diri Pasien Stroke Yang Mengalami Kelumpuhan Di Poli Klinik Saraf Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2018', *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 10(1), p. 85. doi: 10.30633/jkms.v10i1.312.
- Maya Santi, M. D. and Rachmad, N. (2018) 'Gambaran Body Image Pasien Pasca Amputasi Transtibial Setelah Menggunakan Transtibial Prosthesis', *Jurnal Keterampilan Fisik*, 3(2), pp. 89–99. doi: 10.37341/jkf.v3i2.113.
- Rusminingsih, E. and Satria, G. (2017) 'Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Psikologis pada Pasien Ulkus Diabetes Mellitus di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten', *The 6th University Research Colloquium*, 6(2407–9189), pp. 521–528. Available at: <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1867/1087>.
- Sanjaya, P. B. *et al.* (2019) 'PENGARUH SENAM KAKI DIABETIK TERHADAP SENSITIVITAS KAKI PADA PASIEN DM TIPE 2 Putu Budhi Sanjaya, Ni Luh Putu Eva Yanti*, Luh Mira Puspita', *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 7, pp. 97–102.
- Silalahi, K. L. and Patriona, N. (2017) 'Hubungan Body Image Dengan Self-Acceptance (Penerimaan Diri) Pada Pasien Ulkus Diabetikum Di Rumah Sakit Tk Ii Putri Hijau Kota Medan Tahun 2016', *Jurnal Keperawatan Priority*, 41(2), pp. 84–93.
- Tabita, G., Ruri, S. and Kristiana, I. F. (2017) 'Kuterima Kekuranganku (Studi Fenomenologis Dekriptif Tentang Pengalaman Psikologis Penderita Diabetes Mellitus Pasca-Amputasi)', *Empati*, 6(1), pp. 206–214.
- Widiarta, G. B., Ariana, P. A. and ... (2018) 'Studi Fenomenologi Persepsi Pasien Diabetes Melitus Dengan Komplikasi Diabetic Foot Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten ...', *Midwinerslion ...*, 3(1), pp. 17–22.
- Yosmar, R., Almasdy, D. and Rahma, F. (2018) 'Jurnal Sains Farmasi Dan Klinis', *Survei risiko penyakit diabetes melitus terhadap kesehatan masyarakat kota padang*, 5(Agustus 2018), pp. 134–141.